

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap wanita membutuhkan persalinan yang lancar serta melahirkan bayi yang begitu sempurna. Dengan diketahui ada dua acara melahirkan yaitu dengan cara melahirkan lewat vagina, ada pula persalinan yang lebih dikenal istilah operasi sesar yang melakukan pembedahan dengan menggunakan alat bantu steril yang lebih dikenal dengan istilah seksio sesarea atau *section caesaria (SC)*. *Section caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara *pervaginam* Juliathi et al., (2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* persalinan *sectio caesarea* 10-15% untuk setiap negara, berdasarkan jumlah pasien yang mengeluhkan nyeri post *Sectio Caesarea*, yang mengeluhkan nyeri berat sebanyak 15,38%, nyeri sedang sebanyak 57,70%, dan nyeri ringan sebanyak 26,92% (WHO, 2020). Menurut *World Health Organization*, persalinan *sectio caesarea* meningkat di semua negara antara tahun 2017 dan 2019, mencapai 110.000 per kelahiran hidup diseluruh Asia Dedi et al., (2023). Sementara data RISKESDAS tahun 2021 menunjukan bahwa 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan melalui *sectio caesarea* (SC). Indikasi persalinan *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusar (2,9%), plasenta previa (0,7%), solusio plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%). (Komarijah et al., 2023). Untuk jumlah persalinan *sectio caesarea* di Jawa Barat mencapai 15,5% Suciawati et al., (2023).

Melahirkan secara *sectio caesarea* memberikan dampak negatif yaitu secara fisik menyebabkan nyeri pada bagian perut yang dibedah memiliki tingkat nyeri lebih dari tinggi sekitar 27.3% jika dibandingkan dengan proses melahirkan dengan metode normal yang memiliki tingkat nyeri lebih rendah sekitar 9%. Selain itu, *section caesarea* juga akan menyebabkan komplikasi seperti, infeksi puerperal yaitu komplikasi yang bersifat ringan dan ditandai dengan kenaikan suhu tubuh selama beberapa hari masa nifas, dapat juga bersifat berat seperti peritonitis dan sepsis Imam, (2018).

Nyeri yang dialami oleh ibu post *sectio caesarea* akan berdampak terhadap rasa tidak nyaman, takut, cemas apabila analgetik hilang maka nyeri akan semakin terasa, mempengaruhi kenyamanan tubuh, ibu akan kehilangan pengalaman melahirkan secara normal. Berdasarkan penelitian Karlstrom et al., (2022) menemukan bahwa perempuan post *sectio caesarea* sering merasakan kehilangan kendali dan pengalaman melahirkan yang diharapkan, disertai penurunan kepercayaan diri akibat perubahan citra tubuh. Penelitian lain juga melaporkan hubungan signifikan antara nyeri pasca operasi dengan peningkatan risiko kecemasan dan depresi postpartum, yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologis ibu Zhao et al., (2022). Selain itu, ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh setelah persalinan berkontribusi terhadap penurunan harga diri dan kesejahteraan emosional Silveira et al., (2019). Studi di Indonesia pun memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu post *sectio caesarea* mengalami nyeri dengan intensitas sedang hingga berat, yang memerlukan manajemen nyeri efektif untuk meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan Putri & Sari, (2023).

Pada nyeri post operasi merangsang nyeri disebabkan oleh rangsangan mekanik yaitu luka insisi dimana ini akan merangsang mediator kimia dari nyeri seperti *histamin*, *bradikinin*, *asetikolin* dan subtansi P dimana zat-zat ini dapat meningkatkan sensitifitas reseptor nyeri yang akan menimbulkan sensasi nyeri. Selain zat yang mampu merangsang kepekaan nyeri, tubuh juga memiliki zat yang mampu

menghambat (*inhibitor*) nyeri yaitu *endorfin* dan *dinorfin* yang mampu menurunkan persepsi nyeri Sulistyorini, (2019).

Manajemen nyeri merupakan tindakan menurunkan respon nyeri yang dialami dengan memberikan intervensi pereda nyeri. Penatalaksanaan nyeri memiliki beberapa efek farmakologi dan non farmakologi Astuti et al., (2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen nyeri secara farmakologi, seperti penggunaan analgesik opioid maupun non-opioid pasca sectio caesarea, efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut. Namun terapi ini tidak terlepas dari efek samping seperti mual, muntah, konstipasi, ngantuk, dan keterbatasan pemberian pada pasien dengan kondisi tertentu Astuti et al., (2023). Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk mencari alternatif atau pelengkap manajemen nyeri yang lebih aman, mudah diterapkan, dan minim efek samping. Penelitian Devi dan Supardi, (2019) menunjukkan bahwa foot massage sebagai intervensi nonfarmakologi mampu menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea secara signifikan. Hasilnya setara atau bahkan memberikan kepuasan lebih tinggi dibandingkan analgesik tunggal, terutama karena memberikan rasa rileks, meningkatkan sirkulasi darah, dan mempercepat pemulihan fungsi tubuh. Pendekatan ini juga dapat dipadukan dengan terapi farmakologi untuk menghasilkan efek analgesik yang lebih optimal dengan dosis obat yang lebih rendah, sehingga meminimalkan risiko efek samping. Keuntungan dengan diberikan *foot massage* sebagai salah satu terapi komplementer yang aman dan juga mudah diberikan serta mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien Muliani et al, (2020).

Terapi foot massage ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi serta tidak membutuhkan biaya yang mahal. Tujuan *foot massage* untuk mengurangi nyeri atau menghilangkan rasa sakit pada ibu pasca melahirkan. Terapi *foot massage* adalah salah satu metode yang paling terjangkau, berisiko rendah dan efektif untuk menghilangkan rasa nyeri pada pasien post sectio caesarea. Hal tersebut terjadi karena

serabut saraf di kaki distimulasi sehingga menghasilkan produksi endorfin sebagai pereda nyeri Fathey Ahmed Eittah et al., (2021).

Berdasarkan hasil penelitian Rizki Muliani, (2020) yang berjudul “Pengaruh *Foot Massage* Terhadap Tingkat Nyeri Klien *Post Operasi Section Caesarea*” intervensi yang dilakukan foot massage selama 20 menit selama 2 hari dapat menurunkan tingkat nyeri dari skala nyeri 6 sedangkan jadi skala nyeri 3 ringan. Begitu juga dengan hasil penelitian Massadah et al, (2020) yang berjudul “Penerapan *Foot Massage Therapy* terhadap Skala Nyeri Ibu *Post Op Sectio Caesarea*” dengan pemberian intervensi terapi foot massage selama 20 menit setelah 1 jam pemberian analgetik selama 2 minggu dapat menurunkan tingkat nyeri dari nilai rata-rata sebelum terapi *foot massage* 6,55, menjadi nilai rata-rata sesudah terapi foot massage 4,86 pada pasien post operasi SC yang berjumlah 42 responden, dengan demikian pemberian terapi foot massage efektif menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi. Menurut penelitian Aay Rumhaeni et al, (2019) yang berjudul “*Foot Massage* Menurunkan Nyeri Post Operasi *Sectio Caesarea* Pada Post Partum” dengan pemberian intervensi terapi foot massage selama 20 menit selama 2 hari dapat menurunkan skala nyeri dari hari pertama 6 menjadi skala nyeri berkurang di hari ke dua yaitu 3. Menurut penelitian Henniawati et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh *Foot Massage* Terhadap Nyeri *Post Sectio Caesarea*” bahwa pemberian *foot massage* pada ibu post SC dapat menurunkan nyeri dan *foot massage* dapat membantu memperbaiki jaringan yang luka serta membuat tubuh kita menjadi rileks dan nyaman.

Beberapa faktor penyebab pada pasien post sectio caesarea yang kemudian menjadi dasar diberikan terapi foot massage yaitu trauma pembedahan, respons inflamasi, kontaksi uterus pasca persalinan dan efek anestesi yang menurun. Dapat penurunan skala nyeri dengan menggunakan nonfarmakologi yaitu terapi *foot massage*, selain itu juga terapi *foot massage* tidak memiliki efek samping, sehingga terapi *foot massage* sangat baik untuk diterapkan bagi pasien yang mengalami nyeri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada ibu hamil yang dilakukan tindakan operasi sectio caesarea dalam satu hari terdapat 7 pasien post operasi sectio caesarea, salah satu pasien dilakukan wawancara pada post operasi sectio caesarea Di Ruang Siti Khodijah RSUD Al Ihsan. Pasien mengatakan sebelumnya melahirkan anak pertama normal dan sekarang melahirkan anak kedua dilakukan operasi sectio caesarea, pasien mengatakan setelah selasai operasi sectio caesarea yang dirasakan mulai merasakan nyeri setelah 24 jam post operasi yang sudah hilang efek anestesi, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale*, pasien mengatakan merasa nyeri berat dengan skala nyeri 7 meskipun pasien sudah mendapatkan terapi farmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu analgetik obat ketorolac. Nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, merasa perih. Sehingga untuk mengurangi rasa nyeri dengan penerapan terapi *foot massage* Dilakukan selama 20 menit dalam 1 hari dilakukan intervensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. E Post *Sectio Caesarea* Dengan Penerapan Terapi *Foot Massage* Di Ruang Siti Khodijah Di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. E Dengan Nyeri Pasca Operasi *Sectio Caesarea* Dalam Penerapan Terapi *Foot Massage* Di Ruang Siti Khodijah?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada Ny. E *post section caesarea* dengan masalah nyeri akut dan intervensi *foot massage*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea*, dimulai dengan pengkajian, penentuan diagnosis, pembuatan rencana intervensi, implementasi hingga evaluasi di ruangan Siti Khodijah Di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis intervensi dengan jurnal terkait *post sectio caesarea foot massage*.
3. Menganalisis alternatif pemecahan masalah pada ibu yang mengalami nyeri *post section caesarea*

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Secara teoritik diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan maternitas dapat memberikan suatu informasi mengenai asuhan keperawatan postpartum nyeri akut pada klien.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Diharapkan intervensi penerapan *foot massage* dapat diterapkan oleh pasien maupun keluarga pasien sebagai salah satu tindakan alternatif untuk menurunkan nyeri post operasi.